

BAB III

PROSES DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Sistem Pembelajaran Sekolah Musik Alam

Sekolah Musik Alam adalah sebuah sanggar musik yang berada di Jalan Siliran Lor 21, RT.12/RW. 04, Panembahan, Kraton, Kota Yogyakarta. Sekolah Musik Alam atau biasa dikenal SULAM, yang anggotanya sendiri terdiri dari murid Sekolah Dasar (SD) menyebut diri mereka dengan sahabat SULAM. Sekolah Musik Alam berdiri pada tanggal 9 september 2013.

Misi :

Membayar hutang ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya melalui musik.

Visi:

Meningkatkan daya musikalitas melalui alam sebagai sumber inspirasi.

Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Musik Alam dengan menggunakan pendidikan alam. Pembelajaran alam yang dimaksudkan adalah di mana seorang anak belajar dengan situasi yang sudah ada, bukan sesuatu yang disiapkan. Bahwa alam telah memberikan inspirasi untuk kita semua, jadi bukan metode yang sudah ada kemudian digunakan akan tetapi instrumen yang sudah ada dan dimiliki itu akan digunakan dan kemudian diajarkan dengan cara melatih instrumen yang sudah mereka pilih, kemudian para murid SULAM diajak untuk membuat lagu dengan ritmis dan nada yang mereka kuasai dengan menggunakan alam sebagai

inspirasi. “Mungkin suatu masa sebuah metode pembelajaran sangat cocok untuk suatu generasi. Akan tetapi untuk generasi berikutnya belum tentu cocok karena alamnya sudah berubah.”¹

Di dalam penelitian ini akan mengajarkan sebuah teknik dasar *beatbox* kepada murid SULAM yang kemudian dari hasil pengajaran teknik *beatbox* tersebut akan dilakukan penelitian dengan digabungkannya sebuah teknik *beatbox* dengan instrumen yang sudah mereka kuasai. Dengan tujuan untuk meningkatkan daya musikalitas melalui meningkatnya individual ritmis yang telah mereka pelajari setelah adanya penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Maret 2016.



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah Musik Alam
Feri Ludyanto, M.Sn.
(dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas, 2016)

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Musik Alam, Feri Ludyanto M.Sn., pada hari Minggu, 2 Oktober 2016, pukul 17.30 WIB.

Pada awalnya ide dari penelitian ini berasal dari sebuah kelas musik kreatif dengan dosen pengampu Prof. Djohan Salim. Pada akhir semester diadakan acara Festival Musik Kreatif pada 12 Juni 2016 di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Kemudian Sekolah Musik Alam saya tetapkan untuk menjadi objek penelitian tentang pengajaran *beatbox*, melalui beberapa tahapan. Pada akhirnya penelitian ini berhasil dan dapat dipentaskan di sebuah Festival Musik Kreatif di Pascasarjana ISI Yogyakarta dan mendapatkan peringkat terbaik ketiga.

Setelah itu penelitian kembali berlanjut pada 18 September 2016 dengan tujuan penelitian penggabungan instrumen yang telah mereka kuasai dengan *beatbox* dalam meningkatkan musikalitas, yaitu dengan cara meningkatkan individual ritmis. Di dalam sanggar ini terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas gesek, kelas perkusi, dan kelas gitar. Pada kelas gesek lebih terfokuskan dengan instrumen Violin, sedangkan pada kelas perkusi lebih terfokuskan dengan instrumen Jimbe, dan kelas Gitar. SULAM adalah sebuah sanggar musik yang baru akan tetapi inkredibilitasnya dalam meningkatkan musik pendidikan sangat menarik. Dengan usianya yang masih baru banyak dari masyarakat yang masih belum mengenalnya, jadi jumlah anggotanya pun masih belum banyak, yaitu dari kelas Violin yang terdiri dari lima belas orang, dari kelas Perkusi terdiri dari dua orang, dari kelas Gitar hanya ada satu orang. Dalam penelitian ini akan diambil sampel satu orang dari setiap kelas.²

²Wawancara dengan Kepala Sekolah Musik Alam Feri Ludyanto M.Sn., pada hari Minggu, 16 Oktober 2016, pukul 17.30 WIB.

Sekolah Musik Alam didirikan pada tanggal 9 September 2013, memiliki sejarah yang panjang, meskipun usianya baru tiga tahun akan tetapi dalam prosesnya Sekolah Musik Alam tersebut cukup menjadi sebuah sanggar yang memiliki karakter dan metode pengajaran yang menarik. Gagasan awalnya muncul dari Rize Roida Hais, S.Sn. atau akrab dipanggil Bunda Riz adalah salah satu pendiri Sekolah Musik Alam. Awalnya, beliau mempunyai keinginan untuk memiliki sebuah wadah atau sanggar musik tempat untuk berbagi ilmu musik dengan cara pendekatan yang berbasis alam. Gagasan ini muncul pada akhir tahun 2011, bertemu dengan Feri Ludiyanto, M.Sn. atau akrab dipanggil Feri. Beliau adalah kepala sekolah di Sekolah Musik Alam, beliau lahir di Yogyakarta, 15 Januari 1981. Saat ini, selain menjadi kepala sekolah di SULAM beliau berprofesi sebagai dosen ISI Surakarta. Mas Feri telah menikah dengan Rize Roida Hais, S.Sn. sejak 8 November 2012.



Gambar 2: Wawancara dengan salah satu fasilitator di sekolah musik Kapticorn Dungkon Hamonangan Hutabarat (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas, 2016)

Kemudian mereka sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar untuk mengisi waktu luang mendirikan sekolah yang tidak menggunakan sistem pendidikan pemerintah. Di Sekolah Musik Alam ada praktisi dan akademisi. Praktisi yang dimaksudkan adalah seseorang yang mempraktekan atau mengajarkan ilmu atau biasa disebut fasilitator dan akademisi yang dimaksud adalah orang yang belajar. Kemudian dipertemukan dengan Kapticorn Dungkon Hamonangan Hutabarat atau akrab dipanggil Bang Ucok beliau adalah seorang praktisi musik, dan beliau adalah seorang fasilitator atau pengajar Violin di Sekolah Musik Alam. Lahir tanggal 28 Desember 1978 di Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Pendidikan terakhirnya adalah SMA di Sekolah Menengah Musik Medan. Beliau adalah salah satu pendiri dari Sekolah Musik Alam.

Sekolah Musik Alam berdiri berdasarkan banyak faktor, salah satunya dari pengalaman Bang Ucok mengajar anak-anak selama 17 tahun. Beliau mulai mengajar Violin 17 tahun dimulai pada tahun 1999 sampai 2013 beliau mengajar dari rumah ke rumah sebagai guru privat dan juga beberapa lembaga formal atau kursus musik di berbagai tempat, akan tetapi pada tahun 2013 beliau memutuskan untuk berhenti, karena beberapa sistem pengajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan beliau. Akhirnya, beliau ikut serta dalam mendirikan SULAM, bagaimana membuat wadah atau sanggar untuk tempat berbagi ilmu lalu bertemu dengan Bunda Riz dan Mas Feri, mereka sepakat dan memutuskan untuk membuat suatu wadah dan menciptakan sebuah sanggar musik yang berbasis alam. Yang dimaksud alam awalnya adalah sebuah sistem

pembelajaran yang tidak terikat dalam suatu ruangan, tetapi sebuah kelas atau ruang belajar di alam terbuka. Kemudian, mereka sepakat dan memutuskan sistem belajar di Sekolah Musik Alam bagaimana belajar dengan menyenangkan di alam terbuka, karena musik adalah sesuatu yang dekat dengan keindahan, salah satunya adalah keindahan alam. Maksudnya adalah ketika di sekolah mereka terikat dengan ruangan dan sesuatu yang harus mereka kuasai sekaligus dengan berbagai bidang ilmu pendidikan. Tetapi di Sekolah Musik Alam para murid diajak untuk belajar dengan cara yang berbeda sehingga menciptakan sebuah kondisi yang baru dan menyenangkan.

Awalnya Sekolah Musik Alam diperkenalkan kepada masyarakat dengan proses belajar mengajar yang diadakan di Pojok Benteng Wetan, proses belajar mengajar ditempat ini berlangsung selama 3 bulan setiap hari Minggu. Kemudian, 3 bulan berikutnya proses belajar mengajar berlangsung di tempat wisata Ngasem. Setelah itu, berlokasi di Wirosaban dan XT Square. Proses seperti ini adalah yang diharapkan dari sistem Sekolah Musik Alam, agar para murid tidak jenuh dengan lingkungan belajar yang setiap hari mereka temui, yang biasa mereka dapatkan di sekolah atau ruangan belajar. Selain itu para murid menjadi bisa memahami apa saja yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga alam yang dimaksudkan disini adalah alam sebagai sumber inspirasi bermusik, misalnya di Pojok Benteng Wetan awalnya para fasilitator menceritakan sejarah keberadaan Pojok Benteng, karena sejarah merupakan bagian dari alam, kemudian para murid diajak untuk membuat sebuah lagu dengan menceritakan alam atau lingkungan di sekitar. Dalam prosesnya di

Sekolah Musik Alam dibantu beberapa fasilitator, di kelas gesek khususnya Violin diajar oleh Kapticorn Dungkon Hamonangan Hutabarat yang dibantu oleh Robert. Di kelas Perkusi diajar oleh fasilitator Silvi Maharani, S.Sn. Di kelas Gitar dibantu oleh fasilitator Lince Rotua Agustina Silalahi.

Sekolah Musik Alam memiliki misi, yaitu membayar hutang kepada generasi berikutnya, yang dimaksudkan adalah sebuah tanggung jawab moral untuk meneruskan ilmu yang kita punya kepada orang lain dengan notabene ilmu musik. Maka, para pendiri Sekolah Musik Alam sepakat untuk tidak mencari profit atau keuntungan, tetapi Sekolah Musik Alam adalah wadah untuk berbagi khususnya ilmu dibidang musik. Jadi, apabila generasi pertama telah mendapat ilmu dari fasilitator kemudian mereka memiliki wadah untuk membagi ilmunya kepada generasi berikutnya. Metode pembelajaran Violin di Sekolah Musik Alam saat ini tidak mengacu pada sebuah metode pembelajaran di buku. Metode pertama adalah *warming up* yang diciptakan oleh fasilitator sesuai dengan kemampuan para murid, seperti pemanasan pada kelas gesek ada teknik *jelly fish* dan ulat bulu yang dimaksudkan adalah teknik memegang bow, kemudian tingkatannya dinaikkan sesuai dengan kemampuan.³

Materi lagunya murni dibuat oleh para murid yang memiliki sifat *intidential* dari lirik, melodi, dan akordnya murni dibuat oleh para murid SULAM, seperti lagu yang berjudul Kenisha Song, Anggun Song, dll. Sehingga para murid lebih bisa mengreasikan musik dengan menggunakan inspirasi alam.

³Wawancara dengan Fasilitator Sekolah Musik Alam, Kapticorn Dungkon Hamonangan Hutabarat, pada hari Minggu 2 Oktober 2016, pukul 17.30 WIB.

Hal yang dapat diambil dari pembelajaran seperti ini adalah ketika seseorang merasa tenang dan senang dalam proses belajar akan menghasilkan seseorang yang kreatif. Mungkin bagi sebagian kalangan Sekolah Musik Alam cukup aneh di dalam proses pembelajarannya, karena tidak memiliki silabus, kurikulum, dan tidak menggunakan acuan buku yang sudah ada, akan tetapi di Sekolah Musik Alam adalah bagaimana para murid bisa bermain musik kemudian mengerti dan paham dengan apa yang mereka mainkan.

Dengan visi dan misi yang diterapkan di Sekolah Musik Alam penelitian tentang “*Beatbox* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Individual Ritmis Di Sekolah Musik Alam” sangat cocok untuk meningkatkan musikalitas dan kreativitas suatu generasi seperti yang dimaksudkan (Kepseksulam).

B. Teknik Dasar Dalam *Beatbox*

Berkembangnya teknologi di masa kini mempermudah setiap orang untuk mengakses berbagai tutorial tentang *beatbox* berupa video atau teks. Saat ini musik *beatbox* banyak digemari oleh kaum pemuda di Indonesia karena keunikan untuk menghasilkan suara yang beraneka ragam dari mulut.

1. Teknik Dasar *Beatbox*

beatbox mempunyai tiga suara dasar, yaitu *bass drum*, *hi-hat*, dan *snare drum*. Berikut ini adalah teknik untuk membunyikan tiga suara tersebut.

1.1. *Bass Drum*

Suara *bass drum* dibentuk dari huruf "B" yang dilafalkan dengan ejaan bahasa Indonesia, maka akan terdengar "BE". Cara melatih bunyi *bass drum* adalah dengan menyebut huruf B tanpa lafal "E", kemudian rapatkan bibir dan dorong dengan udara dari dalam mulut. Untuk mempermudah proses belajar, dapat dilakukan dengan melafalkan "Buh" atau "Buf" dengan meminimalisir bunyi huruf "U" atau hampir tidak terdengar.

1.2. *Hi-hat*

Hi-hat merupakan nama alat musik bagian dari *drumset*, yang terbuat dari lempengan logam yang berjumlah 2 buah, ditumpuk menjadi satu dan dimainkan secara kombinasi dengan kaki kiri saat dipukul. *Hi-hat* dapat digerakkan membuka dan menutup melalui kaki kiri yang dihubungkan dengan pedal. Pada *beatbox*, *hi-hat* biasanya diistilahkan dengan huruf "T". Suara *hi-hat* terdiri dari dua macam, yaitu *hi-hat* terbuka yang dibunyikan dengan melafalkan huruf "T" dan segera disambung dengan huruf "S" atau terkesan "TS" dan *hi-hat* tertutup dibunyikan dengan melafalkan huruf "C".

1.3. *Snare Drum*

Suara *snare drum* dibentuk dari huruf “P”. Sebagai *basic*, setelah membunyikan huruf “P”, segera disambung dengan bunyi “F”, sehingga terjadi bunyi "Pf" atau "Puff" dengan meminimalisir bunyi huruf U. Hal tersebut dapat diimajinasikan ada benda halus yang menempel di bibir, misalnya tembakau atau sobekan kemasan plastik, kemudian berusaha untuk membuang benda tersebut dengan hembusan udara dari mulut sesingkat mungkin. Dalam teknik ini bibir harus dibuat serapat mungkin agar tekanan udara di dalam mulut bisa maksimal. Teknik lain yang umum digunakan untuk suara *snare* ini adalah dengan bunyi huruf "K", yang dilafalkan dengan bunyi "Keh" atau "Kch". Penggunaannya tergantung kenyamanan masing-masing orang.

Ketiga teknik dasar itulah yang sering disebut oleh para *beatboxer* sebagai BTK, artinya dalam *beatbox* terdapat tiga suara dasar yaitu *bass drum* (B), *hi-hat* (T), dan *snare drum* (K). Ada pula beberapa komunitas *beatbox* yang menyebut teknik *snare drum* sebagai “Pf” karena ada beberapa jenis suara *snare drum* dalam *beatbox*.

Teknik *BTK* menggunakan teknik *outward air* atau hembusan angin dari paru-paru atau mulut. Latihan awal dimulai dengan membuat

pattern sederhana dari tiga bunyi dasar tersebut, misalnya membuat irama *waltz*, dengan sukut $\frac{3}{4}$ seperti di bawah ini.

Membentuk *tone color* atau artikulasi yang benar tidak dapat dipraktekkan dalam waktu yang singkat, seorang *beatboxer* harus terus berlatih agar terbiasa. Untuk sedikit mempermudah, dapat dilatih dengan mengucapkan kata *Boots* dan *Cats* dengan bunyi huruf vokal yang ditahan. Bunyi yang dihasilkan kira-kira seperti "Bts Kts Bts Kts Bts Kts" dan seterusnya.

2. Efek Suara Dalam *Beatbox*

Efek suara sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, kemunculannya dimulai dari ritual-ritual di daratan Afrika dan Asia. Salah satu contoh efek suara yang sudah ada sejak lama adalah *flutter tongue* atau teknik menggetarkan lidah. Penyanyi klasik terlatih belajar untuk menggulung lidah sebagai bagian dari pengucapan bahasa Italia, Perancis, dan Jerman. Jadi, pada prinsipnya teknik ini sudah cukup dikenal.⁴

Perkembangan efek suara pun terjadi pada *beatbox*, dengan pengaruh musik Hip-hop yang dominan dengan musik DJ, maka efek-efek suara *beatbox* pun terpengaruh dengan *turn table* yang digunakan oleh musik DJ. Jenis-jenis efek suara yang populer dalam *beatbox* antara lain:

⁴ Sharon Mabry, *Exploring Twentieth-Century Vocal Music: A Practical Guide to Innovations in Performance and Repertoire*, New York: Oxford University Press, 2002, hal 136.

2.1. *Scratch*

Scratch merupakan teknik yang mengimitasi suara-suara yang ada pada *turn table* atau permainan DJ.

2.1.1. *Crab Scratch*

Crab scratch adalah salah satu jenis dari teknik *scratch* yang caranya adalah dengan menempelkan ibu jari dan telunjuk ke bibir. Kemudian menghisap udara dari himpitan tersebut hingga muncul efek *crab scratch* tersebut.

2.1.2. *Vocal Scratch*

Vokal scratch merupakan teknik *scratch* yang menggunakan vokal atau ucapan sehingga *output* yang dihasilkan seperti vokal dalam pertunjukkan musik DJ dengan piringan hitam yang di tahan secara berkala.

2.1.3. *Chewy Scratch*

Chewy scratch adalah teknik *scratch* lain yang hanya menggunakan bibir sebagai medianya. Warna suara hampir menyerupai seperti *crab scratch*. Caranya adalah dengan menghembuskan udara dengan cepat melalui *ambresure* yang telah dibuat sedemikian hingga tercipta bunyi *scratch*. Dengan menambahkan seperti pengucapan “cekidiciew”, maka bunyi *scratch* akan lebih mirip.

2.2. 808-Kick

Teknik ini adalah salah satu teknik *bass drum*. Biasanya digunakan dalam kombinasi untuk menghasilkan teknik *bongo drum*. Cara memainkan teknik ini adalah dengan seperti membunyikan “eg” di dalam rongga mulut bagian belakang.

2.3. K-Snare

K-snare adalah teknik *beatbox* dasar yang biasanya dilatih bersamaan dengan suara *bass drum* dan *hi-hat*, atau sering disebut dengan B-T-K.

2.3.1. Inward K-Snare

Inward K-snare adalah imitasi bunyi dari *snare drum* yang cara membunyikannya dengan menghirup udara melalui mulut dengan konstruk mulut atau *ambreasure* tertentu sehingga suara yang ditimbulkan seperti bunyi *snare drum*.

2.3.2. Outward K-Snare

Outward K-snare merupakan peniruan bunyi *snare drum* dengan mulut. Caranya adalah hampir sama dengan *inward k-snare*, hanya saja jika nafas pada *inward k-snare* dihirup, pada *outward k-snare* dikeluarkan.

2.4. Pf-Snare

Teknik ini adalah teknik *beatbox* yang menirukan atau mengimitasi suara *snare drum*. Berbeda dengan *inward* atau *outward k-snare*, teknik *pf-snare* menggunakan bentuk bibir yang menyerupai senyum untuk membunyikan atau mengimitasi bunyi *snare drum* tersebut.

2.4.1. Inward Pf-Snare

Inward pf-snare adalah teknik *pf-snare* yang cara membunyikannya dengan menghirup atau memasukkan udara ke dalam mulut, sehingga tercipta bunyi seperti *snare drum*.

2.4.2. Outward Pf-Snare

Outward pf-snare adalah teknik *pf-snarre* yang cara membunyikannya dengan membuang atau mengeluarkan udara dari dalam mulut, sehingga tercipta bunyi seperti *snare drum*.

2.5. Rimshoot

Rimshoot adalah teknik mengimitasi bunyi *snare drum* yang cara memukulnya adalah terletak pada daerah pinggir *snare* dengan menggunakan stik drum. Cara mengimitasinya adalah hampir sama dengan *K-snare* tetapi tidak ada udara yang keluar

maupun masuk. Jadi, hanya memainkan bagian dalam mulut sehingga timbul bunyi mirip seperti *snare drum* yang dipukul sisi luarnya dengan menggunakan stik dengan posisi melintang.

2.6. *Bongo Drum*

Bongo Drum adalah teknik permainan *bass drum* yang cara memainkannya adalah dengan kombinasi teknik *808-kick* dan *rimshoot* yang dibunyikan secara bersamaan, kemudian dikombinasikan dengan nada-nada *low* atau *bass*.

2.7. *Woob-Woob Bass*

Woob-woob bass adalah teknik *beatbox* yang cara memainkannya dengan menggetarkan pertemuan antara bibir atas dan bibir bawah. Kemudian pada bagian akhir setelah bergetar, mulut sedikit dibuka supaya ada efek bunyi yang tercipta setelah efek bunyi getaran bibir. Ditambah dengan dorongan lidah yang keluar saat proses tersebut berlangsung akan menambah nuansa suara yang unik.

2.8. *Deep Throat*

Deep throat adalah teknik *beatbox* yang mengimitasi suara robot. Caranya adalah dengan membunyikan nada rendah atau *bass* yang dikombinasi dengan teknik menggetarkan bagian-bagian di sekitar tenggorokan, seperti halnya orang yang mau membuang dahak, sehingga menghasilkan bunyi seperti robot.

2.9. *Inward Zipper*

Zipper adalah bunyi yang dihasilkan ketika *restleting* ditarik. Bunyi tersebut dapat diciptakan dengan menggetarkan bibir dengan cara menghirup udara dari mulut. Bibir yang membentuk lubang bergetar karena udara yang masuk dari hirupan tersebut, sehingga tercipta efek suara yang disebut *zipper*.

2.10. *Frogsound*

Frogsound merupakan teknik permainan *beatbox* yang menirukan atau mengimitasi suara dari katak. Suara katak yang dibunyikan tidak bernada. Cara melakukan teknik ini adalah dengan menghirup udara dari mulut dan memposisikan lidah yang ditebuk ke belakang dan bentuk mulut hingga tercipta suara menyerupai suara katak.

2.11. *Click*

Pada waktu penyajian, posisi *click* dapat menggantikan suara *hi-hat* dalam permainan *drum beatbox*. Biasanya terkombinasi dengan *bass drum* dan *pf-snare*. Cara melakukannya seperti membunyikan konsonan “T” hingga berbunyi seperti “tok, tok” atau “thak, thak”.

2.11.1. *Click Roll*

Penggunaan *click roll* hampir sama dengan *click*, tetapi fungsinya hanya untuk sisipan dalam rangkaian *click - pf snare - bassdrum*. Caranya

adalah dengan mengarahkan lidah ke rongga mulut bagian atas, kemudian seperti halnya membunyikan huruf “R” dan ujung lidah dilipat kedalam.

2.11.2. *Loud Click*

Loud Click adalah teknik *click* yang suaranya dibuat semakin keras. Caranya adalah dengan menarik lidah ke bagian rongga mulut bawah setelah dari atas rongga mulut secara ekstrim, agar mendapatkan suara yang keras dan hasil suaranya lebih *low*.

2.12. *Trumpet Voice*

Trumpet voice adalah teknik mengimitasi suara *trumpet* dengan mulut. *Beatboxer* sering menggunakan teknik ini dalam permainan *beatbox* non solo. Peranan suara *trumpet* yang hanya sebagai melodi, sehingga *beatboxer* yang menggunakan teknik ini harus berkolaborasi dengan *beatboxer* lain agar dapat menyajikan sajian *beatbox* yang lengkap dengan ritme atau *percussion section*.

Teknik *trumpet voice* dilakukan dengan cara menggetarkan pertemuan bibir atas dan bibir bawah. Kemudian, menyenandungkan nada-nada yang diinginkan dengan falset, sehingga tercipta suara yang menyerupai terompet.

2.13. *Synthesizer*

Teknik ini adalah teknik menirukan atau mengimitasi suara *synthesizer*. *Beatboxer* yang melakukan teknik ini biasanya hanya melakukan *synthesizer voice*, tanpa menambah ritme apapun. Sama halnya dengan teknik suara trumpet, *synthesizer* juga berperan sebagai melodi dan struktur mulut atau *ambresure* yang tidak memungkinkan untuk menggabungkan teknik ini dengan teknik yang lain. Cara membunyikannya adalah dengan menempelkan gigi seri ke bagian bibir bawah dalam, kemudian senandungkan melodi dengan cara falset. Maka akan terjadi getaran yang terjadi antara gigi dan bagian bibir bawah dalam yang menimbulkan efek suara seperti suara *synthesizer*.⁵

2.14. *Water Drop*

Water drop adalah teknik *beatbox* yang menirukan atau mengimitasi bunyi air menetes. Seperti artinya *water drop*, teknik ini diimitasikan supaya mirip dengan bunyi air menetes. Cara membunyikannya dengan memukul pipi dengan jari yang dikombinasikan dengan mulut yang seperti berbicara “oiy” tanpa suara.

⁵ Rifiana Abdul Razzak, *Kreativitas Musik Kelompok Beatbox Community of Semarang*, Tugas Akhir S1, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013, hal. 48.

2.15. *Techno Alarm*

Techno alarm adalah teknik menirukan suara jam *waker* digital. Cara membunyikannya adalah dengan merekatkan bibir atas dan bawah, tetapi masih diberi celah sedikit. Kemudian getarkan bibir tersebut dengan menghembuskan udara sambil membunyikan nada tinggi dengan *falsetto*.

2.16. *Liproll*

Liproll adalah salah satu *sound effect* yang menjadi kombinasi dalam sebuah pattern *beatbox*. Cara membunyikannya dengan merekatkan bibir atas dan bawah sekaligus menghembuskan dan menarik udara secara spontan.

C. Pembelajaran *beatbox* di Sekolah Musik Alam

1. Pertemuan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan salah satunya adalah mengajarkan teknik dasar *beatbox*, pengajaran teknik dasar *beatbox* telah dilaksanakan mulai 13 maret 2016. Sekolah Musik Alam mempunyai dua sesi latihan, sesi pertama dimulai pukul 15.00 sampai 16.30 WIB dan sesi kedua mulai 16.30 sampai 17.30 WIB. Dalam penelitian ini menggunakan sesi yang ke dua pada pukul 16.30 sampai 17.30 WIB untuk menyampaikan materi. Materi yang diberikan setiap minggunya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 3: Proses pembelajaran *beatbox* di sekolah musik alam
(dokumentasi diambil oleh Dhani Saurophia)

1.1. Pertemuan 1

Tanggal :13 Maret 2016

Waktu :16.30 sampai 17.30 WIB

Rencana materi : Perkenalan dan *show beatbox*

Tujuan : Agar para murid lebih merasa dekat dan akrab dengan peneliti serta mengetahui secara umum seperti apa *beatbox* yang akan dipelajari.

Pelaksanaan :

- a) Sebelum materi disampaikan guru mengajak para murid untuk berdoa.

- b) Guru memperkenalkan diri kepada para murid.
- c) Setelah itu murid memperkenalkan dirinya masing-masing.
- d) Guru mempraktekkan sebuah pertunjukan *beatbox* kepada murid.
- e) Agar suasana tidak kaku guru mengajak murid untuk bernyanyi lagu Cublak-Cublak Suweng dengan diiringi *beatbox*.
- f) Guru menjelaskan tentang pengertian *beatbox* secara umum.
- g) Kemudian murid diajak untuk memainkan permainan tebak suara seperti menirukan suara kucing, tikus, anjing, kambing, dll.
- h) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Pada pertemuan pertama murid SULAM sangat antusias dan serius dalam memahami *beatbox* hal ini terlihat pada saat guru melakukan sebuah pertunjukan *beatbox*, para murid sangat fokus dan terheran-heran terhadap beberapa teknik *beatbox* yang dimainkan.

1.2.Pertemuan 2

Tanggal : 20 maret 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.00 WIB

Materi : Imitasi bunyi

Tujuan : Menjelaskan tentang pengimitasian suatu bunyi.

Pelaksanaan :

- a) Guru mengajak para murid untuk berdoa bersama sebelum memulai sebuah pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan kembali untuk mengingatkan tentang pengertian *beatbox*.
- c) Guru menjelaskan potensi sumber bunyi di sekitar kita yang dapat ditirukan suaranya.
- d) Setelah itu para murid diajak untuk mencari beberapa suara yang ada di sekitarnya pada saat itu.
- e) Kemudian para murid mencermati potensi bunyi yang ada di sekitar mereka.
- f) Para murid menemukan beberapa potensi bunyi di sekitar mereka seperti bunyi dari angin yang bergoyang karena tertiuap angin.
- g) Berhasil menemukan bunyi orang yang sedang mengetuk pintu.
- h) Kemudian para murid diajak untuk menirukan dua bunyi yang mereka telah ditemukan tersebut dengan dinyanyikan atau divokalkan.
- i) Kemudian guru membuat sebuah ensemble atau memainkan dua imitasi tersebut secara kelompok dan bersama.
- j) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Pada pertemuan kedua ini guru memperkenalkan secara mendalam tentang *beatbox* adalah suatu pengembangan dari teknik vokal yang mengimitasi suatu bunyi yang ada di sekitar kemudian dieksplorasi. Para murid sangat semangat saat memainkan dua imitasi bunyi tersebut secara bersamaan yang dipimpin oleh guru.

1.3. Pertemuan 3

Tanggal : 27 Maret 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Memperkenalkan teknik *hissing* dan *click*

Tujuan : Agar para murid paham tentang teknik *hissing* dan *click*.

Pelaksanaan :

- a) Para murid diajak untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu murid SULAM.
- b) Mengingatakan tentang pengimitasian suatau bunyi angin yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- c) Kemudian guru menjelaskan bahwa menirukan suara angin itu adalah bagian kecil dari teknik *beatbox* yang bersangkutan dengan efek.
- d) Guru menjelaskan pengimitsiannya dengan cara menghembuskan nafas melalui mulut lalu lidahnya ditekuk seperti kita mengucapkan kata “Hssssss”. Teknik ini adalah

teknik yang sudah ada di dalam *beatbox* dengan teknik yang bernama *hissing*.⁶

- e) Setelah memahaminya guru dan para murid sepakat untuk menyebut teknik mengimitasi bunyi daun yang tertiuip angin ini dengan teknik *hissing*.
- f) Guru mengajak untuk mengingat suatu bunyi dari pertemuan sebelumnya, yaitu suara orang yang sedang mengetuk pintu dengan mengucapkan kata “tok tok tok”.
- g) kemudian para murid diajak untuk mengimitasi suara tersebut dengan cara meletakkan lidah ke langit-langit kemudian lidahnya ditarik ke dalam seperti mengucapkan kata “tok tok tok” tetapi hanya diambil huruf konsonannya saja. Teknik ini sudah ada di dalam *beatbox* dari pengembangan teknik efek teknik seperti di dalam *beatbox* bernama teknik *click*.⁷
- h) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik alam.

Evaluasi :

Para murid sulam lebih mengerti dan paham tentang bebrapa teknik efek dalam *beatbox* salah satunya yang telah mereka temukan.

⁶ Patryk Tiktak Matela, *Human Beatbox Personal Instrument*, Zielona Gora: Merkuriusz Polski, 2014, hal. 28.

⁷ Patryk Tiktak Matela, *Human Beatbox Personal Instrument*, Zielona Gora: Merkuriusz Polski, 2014, hal. 66

1.4.pertemuan 4

Tanggal : 3 April 2016

Waktu :16.30 sampai 17.00 WIB

Materi : Membuat sebuah simbol notasi untuk efek

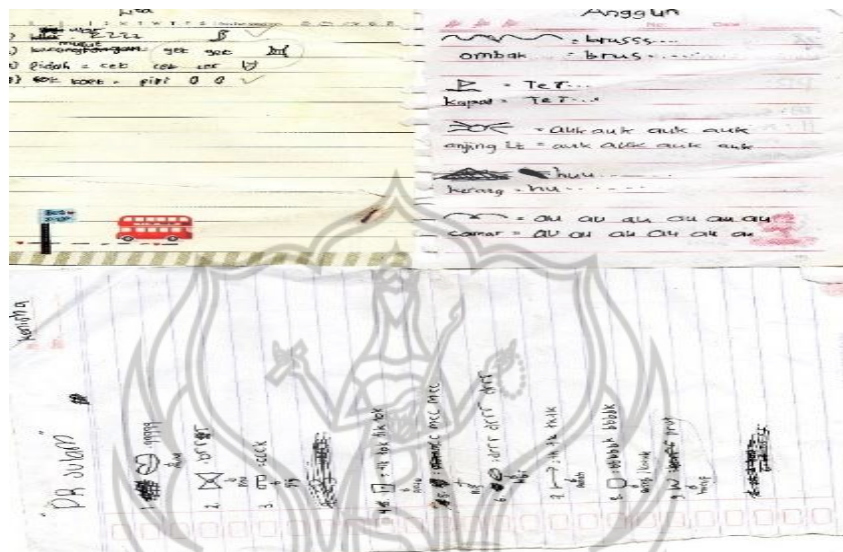
Tujuan : Untuk membuat para murid memahami simbol notasi untuk efek yang mereka temukan pada pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan :

- a) Para murid diajak untuk berdoa dipimpin oleh salah satu anggota.
- b) Para murid diajak untuk mengulang materi dari minggu lalu yang sudah dipelajari, yaitu *hissing* dan *click*.
- c) Kemudian para murid diajak membuat simbol dari dua teknik tersebut, jika tangannya menggambar “S” maka kita sepakat untuk membunyikan teknik *hissing*. Jika tanganya menggambarkan orang sedang ketuk pintu, jika ditulis menggunakan lambang “T” kita membunyikan teknik *click*.
- d) Para murid diminta untuk membuat suatu komposisi musik dengan menggunakan dua teknik yang telah mereka kuasai, yaitu teknik *hissing* dan *click*. Pada pertemuan selanjutnya akan dipresentasikan di depan para murid SULAM lainnya.
- e) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Para murid merasa sedikit bingung dalam menentukan simbol yang tepat untuk dua efek yang telah mereka temukan, tapi kita telah sepakat untuk *hissing* menggunakan simbol “S” dan untuk teknik *click* menggunakan simbol “T”.



Notasi 1. Beberapa notasi yang telah di buat oleh masing-masing murid (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas, 2016)

1.5. Pertemuan 5

Tanggal : 10 April 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Rencana Materi : Evaluasi materi

Tujuan : Mengetahui peningkatan para murid dalam menyerap materi.

Pelaksanaan :

- a) Seperti biasanya sebelum memulai kegiatan para murid diajak berdoa dipimpin oleh guru.

- b) Guru mengajak para murid untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu para murid mempresentasikan karyanya.
- c) Pelaksanaan presentasi karya yang dibuat para murid SULAM dari mengimitasi beberapa teknik yang telah mereka kuasai.
- d) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam kegiatan presentasi karya, sangat terlihat bahwa para murid mampu memahami materi yang disampaikan, dengan demikian guru dapat melanjutkan materi berikutnya.

1.6. Pertemuan 6

Tanggal : 17 April 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.00 WIB

Materi : Pengajaran teknik *bass drum* dan *hit-hat*

Tujuan : Para murid bisa melakukan teknik *bass drum* dan *hit-hat*.

Pelaksanaan :

- a) Sebelum memulai kegiatan berdoa dipimpin oleh salah satu murid SULAM.
- b) Guru menjelaskan mengenai tiga teknik dasar yaitu teknik *bass drum*, *hi-hat*, dan *snare drum*.

- c) Pada *beatbox*, *hi-hat* biasanya diistilahkan dengan huruf "T". Suara *hi-hat* terdiri dari dua macam, yaitu *hi-hat* terbuka yang dibunyikan dengan melafalkan huruf "T" dan segera disambung dengan huruf "S" atau terkesan "TS" dan *hi-hat* tertutup dibunyikan dengan melafalkan huruf "C".
- d) Para murid dikenalkan bagaimana cara mengimitasi suara *bass drum*. Suara *bass drum* dibentuk dari huruf "B" yang dilafalkan dengan ejaan bahasa Indonesia maka akan terdengar "BE". Cara melatih bunyi *bass drum* adalah dengan menyebut huruf B tanpa lafal "E", kemudian rapatkan bibir dan dorong dengan udara dari dalam mulut. Untuk mempermudah proses belajar, dapat dilakukan dengan melafalkan "Buh" atau "Buf" dengan meminimalisir bunyi huruf "U" atau hampir tidak terdengar.
- e) Mencontohkan teknik *bass drum* dan *hi-hat*.
- f) Setelah dijelaskan dan dicontohkan para murid mencoba menirukan.
- g) Terjadi beberapa kesalahan dalam menirukan.
- h) Guru mengevaluasi dan mengoreksi kesalahan.
- i) Para murid dapat memainkan teknik *bass drum* dan *hi-hat*.
- j) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam pelaksanaan ini para murid mengalami beberapa kendala dalam memainkan teknik *bass drum* banyak dari mereka yang masih melakukan kesalahan dari penggetaran bibir, tapi pada akhir pertemuan mereka sangat menguasai teknik ini.

1.7. Pertemuan 7

Tanggal : 24 April 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.00 WIB

Materi : Mengajarkan teknik *inward K-snare drum*

Tujuan : Para murid bisa memainkan teknik *inward K-snare drum*.

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh guru.
- b) Memperkenalkan bagaimana memainkan teknik *snare drum*.
- c) Menjelaskan tentang cara memainkan *snare drum*.
- d) *Inward K-snare* adalah imitasi bunyi dari *snare drum* yang cara membunyikannya dengan menghirup udara melalui mulut dengan konstruk mulut atau *ambresure* lidah menekuk keatas kemudian disentakkan udara masuk kedalam melalui terbuka pangkal lidah bagian dalam, seperti mengucap “Keh Keh” sehingga suara yang ditimbulkan seperti bunyi *snare drum*.

- e) Para murid mengalami kesulitan dalam memainkan teknik *Inward K-snare* karena butuh pemahaman yang dalam memainkannya.
- f) Guru mengoreksi dari beberapa murid yang mengalami kesalahan.
- g) Para murid SULAM biasa memainkan teknik *Inward K-snare*.
- h) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam memahami dan memainkan teknik *Inward K-snare* membutuhkan waktu yang lebih lama, oleh karena itu pada pertemuan ini memfokuskan dalam mengajarkan teknik *Inward K-snare*.

1.8. Pertemuan 8

Tanggal : 1 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Mengajarkan ritmis dasar BTK, yaitu *bass drum*, *hit-hat* dan *K-snare*

Tujuan : Agar para murid bisa memainkan teknik di dalam sebuah ritmis.

Pelaksanaan :

- a) Berdoa yang dipimpin guru.

- b) Para murid SULAM diajak untuk mengingat tentang tiga teknik dasar yang telah mereka kuasai, yaitu teknik *bass drum*, *hit-hat* dan *K-snare drum*.
- c) Kemudian guru menyampaikan beberapa ritmis untuk dipelajari.
- d) Kemudian *beat* tersebut dimainkan secara bersama-sama.
- e) Guru mengajarkan dan menjelaskann membagi nafas dalam sebuah ritmis yang sedang dipelajari, yaitu mengambil nafas ketika memainkan teknik *K-snare drum* kemudian membuang nafas diteknik *bass drum* dan *hit-hat*.
- f) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini para murid sangat senang dalam memainkan ritmis menggunakan *beatbox*. Dikarenakan mereka sudah dapat membaca not balok, dengan menggunakan *beatbox* mempermudah mereka untuk melafalkan ritmis yang akan mereka mainkan.

The image shows a musical notation for a 4/4 drum beat. It consists of three staves: Inward K-snare (K), hit-hat (T), and bass drum (B). The K-snare staff has a pattern of quarter notes on the second and fourth beats. The hit-hat staff has a pattern of quarter notes on the first and third beats, with 'x' marks above the notes. The bass drum staff has a pattern of quarter notes on the first and third beats.

Notasi 2. Ritmis dasar yang diajarkan menggunakan teknik *BTK*
(notasi dibuat oleh Gilang Abdi Pamungkas)

The image shows three staves of musical notation for percussion instruments in 4/4 time. The top staff is labeled 'Inward k-snare (K)' and shows a pattern of quarter notes with stems pointing down. The middle staff is labeled 'hit-hat (T)' and shows a pattern of quarter notes with stems pointing up and an 'x' above each note. The bottom staff is labeled 'bass drum (B)' and shows a pattern of quarter notes with stems pointing down, including some notes with a slash and a dot above them, indicating specific drum sounds.

Notasi 3. Pengembangan teknik *bass*
(notasi dibuat oleh Gilang Abdi Pamungkas)

1.9. Pertemuan 9

Tanggal : 8 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Membuat sebuah karya menggunakan beberapa teknik *beatbox*.

Tujuan : Agar para murid sulam lebih kreatif dalam menangkap materi.

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh para murid SULAM.
- b) Guru mengajak murid untuk mengingat semua teknik *beatbox* yang diajarkan.
- c) Guru mengajak murid mengingat beberapa notasi yang telah mereka buat dari hasil mengimitasi bunyi.
- d) Proses penulisan sebuah notasi.
- e) Dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.
- f) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini para murid lebih bisa untuk mengreasikan sebuah teknik *beatbox* ke dalam beberapa ritmis.

1.10. Pertemuan 10

Tanggal : 15 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Presentasi karya yang telah mereka buat

Tujuan : Selain melihat kretivitas hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh para murid SULAM.
- b) Persiapan presentasi dengan diberikan waktu untuk mengingat materi yang telah mereka buat.
- c) Presentasi dimulai dan berjalan dengan lancar.
- d) Guru memberikan apresiasi terhadap para murid.
- e) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Para murid memang sangat cepat dalam menangkap sebuah materi, tapi ada salah satu dari mereka yang lambat dalam menangkap sebuah materi. Dengan adanya kendala tersebut guru membimbing secara lebih agar murid tersebut tidak tertinggal.



Gambar 4. Presentasi *beatbox* satu persatu di depan para murid lainnya (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas, 2016)

1.11. Pertemuan 11

Tanggal : 22 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Memberikan materi frase pertama dan kedua.

Tujuan : Agar para murid tahu materi yang akan mereka mainkan.

Pelaksanaa :

- a) Berdoa dipimpin oleh murid SULAM.
- b) Menyampaikan materi frase pertama dan kedua.
- c) Mencoba membaca notasi yang telah ditulis.
- d) Proses pengajaran materi frase pertama dan kedua.
- e) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam proses ini membutuhkan waktu untuk mengingat ritmis yang akan dimainkan, dalam hal ini individual ritmis seorang murid dipelajari, bagaimana seorang murid bisa memainkan ritmis tanpa terganggu dengan suara yang ada di sekitarnya.

Frase 1

Andante

Notasi 4: Notasi frase satu di tulis oleh Gilang Abdi Pamungkas

Frase 2

Notasi 5. Notasi frase dua di tulis oleh Gilang Abdi Pamungkas.

1.12. Pertemuan 12

Tanggal : 29 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Menyampaikan materi frase ketiga dan keempat

Tujuan : Pemahaman materi frase ketiga dan keempat

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh guru.
- b) Mengulang materi frase pertama dan kedua.
- c) Penyampaian materi frase ketiga dan keempat.
- d) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam proses latihan pada pertemuan ini guru menyampaikan materi frase kedua, dalam proses ini mengalami beberapa kendala salah satunya keterlambatan beberapa orang dengan masalah kehadiran. Akan tetapi di luar jam latihan guru mengadakan jam tambahan untuk memfokuskan pengajaran dengan materi frase pertama dan kedua agar di pertemuan selanjutnya semua murid bisa mengikuti materi.

Frase 3

Allegretto

Inward K-snare (K)

Bass drum (B)

Hit-hat(T)

The image shows two systems of musical notation for a drum set. The first system starts at measure 6 and the second system starts at measure 9. Each system contains three staves: Inward K-snare (K), Bass drum (B), and Hit-hat (T). The notation includes various rhythmic patterns such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and specific drum sounds indicated by 'x' marks for the hit-hat.

Notasi 6. Notasi frase tiga (ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

Frase 4

The image shows two systems of musical notation for a drum set. The first system starts at measure 4 and the second system starts at measure 7. Each system contains five staves: Inward P-snare, Solo, Hit-hat (T), Bass drum (B), and BTK. The notation includes various rhythmic patterns such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and specific drum sounds indicated by 'x' marks for the hit-hat and BTK.

Notasi 7. Notasi frase empat (ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

1.13. Pertemuan 13

Tanggal : 5 Mei 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Mengulang semua frase

Tujuan : Agar murid dapat mengingat semua frase

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh salah satu murid Sekolah Musik Alam.
- b) Mengulang materi frase pertama dan kedua.
- c) Mengulang materi frase ketiga dan keempat.
- d) Ditutup dengan mengulang semua frase.
- e) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru dan kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini para murid sangat cepat menangkap materi. Semua materi telah siap untuk disajikan. Tetapi, akan diadakan pertemuan tambahan untuk gladi bersih, yaitu pada hari sabtu 11 Juni 2016.

2. Gladi bersih

Tanggal : 11 Juni 2016

Waktu : 16.30 sampai 17.30 WIB

Materi : Penyampaian maksud cerita dan gladi bersih

Pelaksanaan :

- a) Berdoa dipimpin oleh salah satu murid.

- b) Guru menjelaskan frase perfrase di dalam sebuah pertunjukan.
- c) Guru menyampaikan tambahan efek diawal yang menggambarkan suasana pada pagi hari.
- d) Setelah itu murid memainkan efek pagi hari, kemudian melakukan *run trough* pertunjukan.
- e) Murid melakukan gladi bersih.
- f) Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin guru, kemudian menyanyikan lagu Sekolah Musik Alam.

Evaluasi :

Dalam pertemuan tambahan ini para murid sudah siap dengan materi yang akan dibawakan untuk Festival Musik Kreatif , pada hari Minggu, pukul 10.00 WIB, 12 Juni 2016 di Pascasarjan ISI Yogyakarta.



Gambar 5. Sebelum Pelaksanaan Festival Musik Kreatif di Pascasarjana ISI Yogyakarta 12 Juni 2016 (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas 2016)

3. Pelaksanaan Festival Musik Kreatif

Pada hari Minggu, pukul 08.00 WIB, 12 Juni 2016 para murid SULAM sudah berkumpul di sanggar. Dikarenakan bertepatan dengan bulan Ramadhan dan semua murid melakukan ibadah puasa kegiatan pemanasan dan mengulang materi dipercepat, yaitu dilaksanakan pada pukul 08.30-09.00 WIB. Setelah itu para murid mulai *make-up*, kemudian segera bergegas menuju lokasi. Tepat pada pukul 09.00 WIB pertunjukan *Beatbox* dimulai.



Gambar 6. Pelaksanaan festival Musik Kreatif di Pascasarjana ISI Yogyakarta 12 Juni 2016 (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas 2016)

Pelaksanaan Festival Musik Kreatif 2016 di Pascasarjana ISI Yogyakarta yang diuji oleh beberapa ahli musik kreatif dari Jepang dengan dosen pengampu Prof. Djohan Salim dilaksanakan dengan sangat menyenangkan, para murid sangat senang dan merasa banyak mendapatkan

pengalaman. Dalam festival terdiri dari 18 peserta dari berbagai sekolah di Yogyakarta dan Sekolah Musik Alam sebagai peserta dengan nomor urut ke-9 yang tampil pada pukul 10.15 WIB dengan durasi waktu selama 5 menit. Dalam pelaksanaannya terjadi beberapa hambatan, salah satunya tenaga dari para murid mulai melemah dikarenakan mereka sedang menunaikan ibadah puasa dan konsep *beatbox* ini membuat tenggorokan mereka kering dan haus, jadi pada saat pelaksanaannya ada sebagian kecil teknik yang terganggu, akan tetapi keseluruhan mereka tampil dalam keadaan yang sangat ceria dan bergembira terlebih lagi ditonton langsung oleh orang tua mereka. Dan diakhir acara diumumkan bahwa Sekolah Musik Alam sebagai peserta terbaik ketiga dalam Festival Musik Kreatif.



Gambar 7. Penyerahan piagam festival Musik Kreatif di Pascasarjana ISI Yogyakarta 12 Juni 2016 (dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas 2016)

Pengajaran teknik *beatbox* telah diajarkan di Sekolah Musik Alam. Dan telah dipresentasikan dalam Festival Musik Kreatif 2016 di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran *beatbox* di Sekolah

Musik Alam, para murid telah mengalami berbagai tahapan dari yang belum mengenal *beatbox* sampai pada akhirnya mereka dapat mengimitasi dan mengeksplorasi beberapa teknik *beatbox* yang kemudian dipentaskan di sebuah Festival Musik Kreatif.

D. Proses penggabungan instrumen musik dengan *beatbox*

Setelah teknik *beatbox* diajarkan di sekolah musik alam pada 13 maret 2016 dengan melalui beberapa tahapan dan pada akhirnya mereka mampu untuk memainkan beberapa teknik *beatbox* dan dipentaskan di festival musik kreatif pada 12 juni 2016. Penelitian ini dilanjutkan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *beatbox* dalam permainan instrumen musik yang mereka pelajari, sehingga diharapkan dari penelitian ini ada sebuah pengaruh yang diperoleh sahabat SULAM dalam meningkatkan musikalitas melalui meningkatnya individual ritmis dalam penelitian ini. Seperti halnya stabilitas tempo, pemahaman terhadap ritmis dan ketepatan ritmis yang dimainkan. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dengan masing-masing kelas satu orang di kelas Violin akan di wakili oleh seorang akademisi di Sekolah Musik alam yang bernama Kenisha Giri Sekarayu. Kemudian di kelas perkusi akan diwakilkan oleh seorang akademisi Sekolah Musik Alam dengan nama Dharma Sena Pulung Raditya.

1. Pengenalan Sampel

Dalam penelitian ini akan diambil sampel di setiap kelas yang diteliti yaitu dalam kelas gesek dengan instrumen Violin, di kelas perkusi dengan instrumen Jimbe.

1.1 Kenisha Giri Sekarayu

Dalam kelas Violin akan diteliti seorang siswi Sekolah Dasar(SD) dari sahabat SULAM dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Kenisa Giri Sekar Ayu

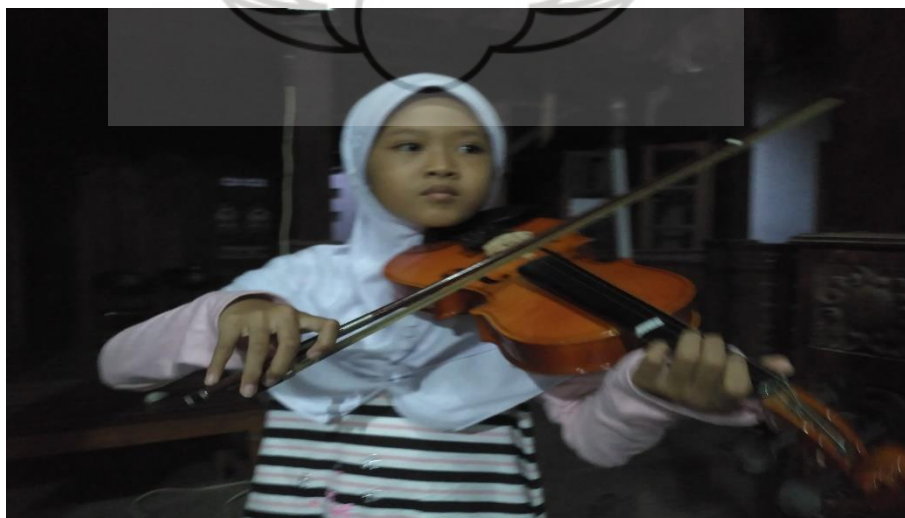
Tempat / tanggal lahir: Yogyakarta / 6 Februari 2007

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 9 tahun

Sekolah : SD Islam Al-Azhar 38 Bantul

Alamat : Jogonalan Lor RT 01, Kasihan, Bantul. No.
81 A.



Gambar 8. Kenisha Giri Sekaraayu,
(dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas, 2016)

Kenisa Giri Sekar Ayu atau akrab dipanggil Kenisa adalah seorang murid Sekolah Dasar yang saat ini duduk di kelas IV SD di SD Islam AL-Ashar 38 Bantul. Kenisa belajar Violin sejak umur 8 tahun dan usianya saat ini adalah 9 tahun. Kenisa mengetahui Violin dari kelas II SD. Dia mengenal instrumen Violin dari kegiatan Ekstra Kulikuler di sekolahnya yaitu ekstrakulikuler Violin. Pada saat itu juga Kenisa mulai mendaftarkan diri dan ikut serta dalam kegiatan ekstra tersebut, selang beberapa hari muridnya yang bernama Anggun mengajaknya untuk belajar Violin di Sekolah Musik Alam. Dan akhirnya Kenisa mulai tertarik dan belajar di sekolah musik alam. Kenisa bergabung dengan Sekolah Musik Alam sejak awal tahun 2015. Dalam satu tahun ini dia sudah pernah perform di beberapa kegiatan sekolah, di acara perform rutin yang diadakan SULAM atau biasa disebut Suwon Panggon.⁸

1.2 Dharma Sena Pulung Raditya

Dalam kelas perkusi akan diteliti seorang murid dari murid SULAM dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Dharma Sena Pulung Raditya

Tempat / tanggal lahir: Yogyakarta / 12 Oktober 2005

Jenis kelamin : laki-laki

⁸ Wawancara dengan seorang murid Sekolah Musik Alam yaitu Kenisa Giri Sekar Ayu, pada hari Minggu 23 Oktober 2016, pukul 17.30 WIB.

Umur : 11 tahun
Sekolah : Sanggar Anak Alam Yogyakarta
Alamat : Jalan Siliran Lor 21, Rt.12 Rw. 04,
Panembahan, Kraton, Kota Yogyakarta.



Gambar 9. Dharma Sena Pulung Raditya,
(dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas)

Dharma Sena Pulung Raditya yang akrab dipanggil Sena adalah seorang anak laki-laki dari dua bersaudara. Sena adalah seorang pelajar kelas V SD di Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Sena adalah anggota dari murid SULAM dia masuk dalam kelas perkusi dengan instrumen Jimbe. Sena mulai belajar musik sejak umur 7 tahun pada saat itu dia duduk di bangku kelas I SD, dia mengikuti kegiatan sekolahnya, yaitu kegiatan

ekstrakurikuler musik dengan dibimbing oleh gurunya Sena mulai belajar instrumen Jimbe. Instrumen tersebut adalah instrumen pertama yang dipelajari hingga saat ini, kemudian pada tahun 2013 berdirilah sebuah sanggar musik di sekitar rumahnya yaitu Sekolah Musik Alam (SULAM) pada saat itu juga Sena mulai masuk dan menjadi anggota dari Sekolah Musik Alam.⁹

2. Proses penggabungan *beatbox* dengan instrumen

2.1 Kenisha Giri Sekarayu

Kenisha Giri Sekarayu adalah murid di Sekolah Musik Alam di kelas Violin ia sudah belajar Violin selama satu tahun di Sekolah Musik Alam. Dalam proses belajar mengajar di kelas Violin Kenisha adalah salah satu murid yang cepat dalam menangkap materi, akan tetapi Kenisha memiliki kelemahan dalam memainkan sebuah ritmis dengan tempo yang stabil. Hal ini dibuktikan ketika Kenisha memainkan lagu Gundul-Gundul Pacul dengan stabilitas tempo yang masih kurang.¹⁰ Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini kepada Kenisha Giri Sekarayu Melalui beberapa pertemuan.

2.1.1 Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Minggu, 18 September 2016

Waktu : 16.30 sampai 2016

⁹ Wawancara dengan seorang murid Sekolah Musik Alam, yaitu Dharma Sena Pulung Raditya, pada hari Minggu 23 Oktober 2016, pukul 17.30 WIB.

¹⁰Video Kenisha Giri Sekarayu saat memainkan lagu Gundul-Gundul Pacul sebelum penelitian, hari Minggu 18 September 2016.

Materi : Pemanasan pertama yaitu *long note* dengan teknik *BTK*.

Pelaksanaan :

- a) Seperti biasa yang dilakukan di kelas yaitu diawali dengan berdoa.
- b) Guru meminta Kenisha untuk melakukan pemanasan *long note* 4/4.
- c) Kemudian Kenisha mengingat dan memainkan *beatbox* dengan teknik *bass drum(B)*, *hit-hat(T)*, dan *Inward K-Snare(K)* dengan nilai nada 4/4.
- d) Kemudian Kenisha memainkan *long note* dan di ketukan pertama bersamaan dengan memainkan teknik *bass(B)*.
- e) Kemudian Kenisha memainkan *long note* dan di ketukan kedua memainkan teknik *hit-hat(T)*.
- f) Kemudian Kenisha memainkan *long note* dan di ketukan ketiga memainkan teknik *inward K-snare(K)*.
- g) Kemudian Kenisha memainkan *long note* dan di ketukan keempat memainkan teknik *hit-hat*.
- h) Kemudian digabungkan antara *long note* pada Violin dengan teknik *BTK*.
- i) Kemudian Kenisha melancarkan pemanasan pertama yaitu *long note* 4/4 dengan teknik *beatbox bass(B)*, *hit-hat(T)* dan *Inward K-snare(K)*.

j) Kelas ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam proses ini awalnya Kenisha merasa kesulitan dikarenakan bingung untuk membagi konsentrasi antara *beatbox* dengan gesekan Violin yang dia mainkan. Akan tetapi proses ini tidak membutuhkan banyak waktu Kenisha dengan cepat bisa memainkan pemanasan 4 per 4 dengan teknik *bass drum* dan *Inward K-snare*.¹¹

Violin

BTK

Allegretto

Notasi 8. Notasi pemanasan pertama penggabungan *beatbox* dengan Violin
(notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.1.2 Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Minggu, 25 September 2016

Waktu : 16.30 WIB

Materi : Pemanasan kedua, tangga nada A Mayor 4/4
dengan teknik *BTK*.

Pelaksanaan :

a) Diawal pertemuan diawali dengan berdoa.

¹¹Video kenisha memainkan pemanasan tangganada dengan teknik *beatbox*, pada hari minggu, tanggal 18 september 2016

- b) Mereview materi sebelumnya yaitu pemanasan pertama long note dengan teknik *BTK*.
- c) Kemudian Kenisha memainkan pemanasan tangga nada A Mayor 4/4 yang sudah didapatkan di kelas Violin.
- d) Kemudian di ketukan pertama digabungkan dengan teknik *bass(B)*, kemudian di ketukan kedua digabungkan dengan teknik *hit-hat(T)*, di ketukan ke 3 di gabungkan dengan *inward K-snare(K)*.
- e) Kenisha mencoba mempelajari pemanasan ini dan akhirnya dia sangat lancar.
- f) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini Kenisha tidak mengalami hambatan karena dia sudah bisa dengan teknik sebelumnya yang telah dia pelajari.

Allegretto

Violin

BTK

9

Vln.

BTK

Notasi 9. Notasi pemanasan kedua penggabungan *beatbox* dengan Violin
(notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.1.3 Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Minggu, 2 oktober 2016

Waktu : 16.30 WIB

Materi : memainkan lagu gundul-gundul pacul pengulangan pertama dengan teknik *BTK*.

Pelaksanaan :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa.
- b) Mereview materi pemanasan sebelumnya.
- c) Memainkan lagu gundul-gundul pacul pengulangan pertama.
- d) Menyampaikan materi kepada Kenisha dengan membaca.
- e) Kemudian Kenisha mencoba memainkan lagu gundul-gundul pacul Frase pertama dengan teknik *BTK*.
- f) Kenisha berhasil memainkan gundul-gundul pacul dengan teknik *beatboxBTK*.
- g) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini Kenisha sangat mudah dalam membagi konsentrasi antara ritmis yang dimainkan Violin dengan ritmis teknik *beatbox*, akan tetapi ada beberapa ritmis yang cukup sulit membagi konsentrasinya pada birama ke 6 karena di situlah mulai berbedanya ritmis antara Violin dan *beatbox*.

Allegretto

Violin

BTK

Notasi 10. Notasi Gundul-gundul Pacul bagian pertama, penggabungan *beatbox* dengan Violin (notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.1.4 Pertemuan 4

Hari, tanggal : Minggu, 9 Oktober 2016

Waktu : 16.30 WIB

Materi : penyampaian materi lagu gundul-gundul pacul pengulangan kedua *beatbox* dengan teknik *BTK*.

Pelaksanaan :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa.
- b) Mereview materi sebelumnya yaitu memainkan lagu gundul-gundul pacul dengan teknik *BTK*.
- c) Menyampaikan materi lagu gundul-gundul pacul dengan pengulangan ke dua dengan menggunakan teknik *BTK*.
- d) Kenisha mempelajari pengulangan ke dua.
- e) Kenisha bisa memainkan pengulangan ke dua.
- f) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini Kenisha awalnya sangat sulit untuk membagi konsentrasinya dikarenakan dalam pengulangan ke dua ini ritmisnya awalnya berbeda antara Violin dengan ritmis dalam

beatbox. Akan tetapi juga tidak membutuhkan waktu yang lama
Kenisha sudah dapat memainkan pengulangan ke dua dengan lancar.

Notasi 11. Notasi Gundul-gundul Pacul bagian kedua, penggabungan *beatbox* dengan Violin (notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.1.5 Presentasi

Hari, tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016

Waktu : 16.30 WIB

Materi : Presentasi memainkan lagu gundul-gundul pacul dengan teknik *BTK*.

Pelaksanaan :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa.
- b) Kemudian Kenisha diajak mereview pengulangan pertama.
- c) Kenisha diajak untuk mereview pengulangan ke dua.
- d) Kenisha mempresentasikan lagu tersebut.
- e) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam presentasi ini Kenisha sangat menikmati permainan Violinnya didukung dengan ritmis *beatbox* yang dia mainkan, sangat terlihat perbedaan tempo yang telah stabil, dan ketepatan ritmis di dua sumber bunyi yang berbeda. Dan sangat terlihat perbedaan ketika Kenisha memainkan lagu gundul-gundul pacul tanpa menggunakan *beatbox* dan setelah menggunakan *beatbox* sangat jauh berbeda dalam kestabilan tempo yang dimainkan. Dalam hal ini ternyata *beatbox* juga dapat meningkatkan kestabilan tempo yang Kenisha mainkan.¹²

2.2 Dharma Sena Pulung Raditya

Dharma Sena Pulung Raditya adalah salah satu murid di Sekolah Musik Alam yang biasa dipanggil Sena yang belajar di kelas Perkusi dengan instrumen yang dipelajari yaitu instrumen Jimbe. Dia belajar instrumen Jimbe sudah 4 tahun, dalam permainan Jimbenya Sena sudah cukup mahir. Akan tetapi ada beberapa hal yang menghambat permainannya yaitu temponya yang kurang stabil. Di sisi lain juga dalam memahami sebuah ritmis sena juga sering menyanyikan ritmis tersebut. Alangkah baiknya jika Sena dapat memvokalkan ritmis tersebut dengan dengan teknik *beatbox* jadi dia lebih mudah untuk memahami ritmis yang dituliskan. Jadi perlu

¹²Video Kenisha Giri Sekaraayumemainakan lagu cublak-cublak suweng dengan *beatbox* dan Violin. Pada hari Minggu, 16 Oktober 2016

penelitian ini untuk Dharma Sena Pulung Raditya berkaitan dengan pemahaman ritmis dan stabilitas tempo.

2.2.1 Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Minggu, 18 September 2016

Waktu : 17.00 WIB

Materi : Memainkan pemanasan pertama 4/4 dengan teknik *bass drum(B)* dan *inwar K-snare(K)*.

Pelaksanaa :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa
- b) Sena memainkan ritmis 4/4 dengan ketukan 1 dan 3 itu *bass Jimbe* dan ketukan 2 dan 4 itu *high Jimbe*
- c) Kemudian Sena memainkan secara bersamaan dengan *beatbox* di ketukan 1 dan 3 itu teknik *bass drum(B)* dan ketukan 2 dan 4 dengan teknik *Inward K-snare(K)*.
- d) Kemudian dibalik ketika *bass Jimbe* dipukul maka secara bersamaan memainkan teknik *Inwar K-Snare*, begitu juga sebaliknya.
- e) Sena bisa memainkan pemanasan ini.
- f) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan pertama ini Sena sangat cepat dalam membagi konsentrasi dalam memainkan pemanasan dasar ini. Sena

sangat menikmati permainan Jimbenya dengan *beatbox* Karena ritmis yang dimainkan sangat mudah dan cenderung tidak berbeda antara ritmis pada Jimbe dengan *beatbox*. Akan tetapi Sena masih sering mempercepat temponya.

Pemanasan 1

Notasi 12. Notasi pemanasan pertama, penggabungan *beatbox* dengan Jimbe (notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.2.2 Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Minggu, 25 September 2016

Waktu : 17.00 WIB

Materi : Membaca notasi dengan *beatbox* kemudian dipraktikkan di Jimbe.

Pelaksanaan :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa
- b) Guru mengajak Sena mereview materi sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan materi yaitu membaca notasi dengan *beatbox* dengan teknik *BTK*.
- d) Kemudian dipraktikkan di instrumen Jimbe.

e) Kemudian kelas ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan kedua ini Sena sangat senang karena dia bisa membaca sebuah notasi dengan tahap memainkan dengan teknik *beatbox* kemudian diterapkan dengan instrumen Jimbe. Jadi kemampuannya dalam memahami sebuah ritmis lebih meningkat.

Pemanasan 2

The image shows two systems of musical notation for a warm-up exercise. Each system consists of two staves: the top staff is for 'Jimbe' and the bottom staff is for 'hit-hat(T)'. The time signature is 4/4. The first system contains 4 measures of music. The second system also contains 4 measures, with a '4' above the first measure and a double bar line at the end, indicating a four-measure phrase to be repeated.

Notasi 13. Notasi pemanasan kedua, penggabungan *beatbox* dengan Jimbe (notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

2.2.3 Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Minggu, 25 September 2016

Waktu : 17.00 WIB

Materi : Menyampaikan materi pertama teknik *techno* dan kombinasi ritmis dengan teknik *hit-hat*.

Pelaksanaa :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa.
- b) Menyampaikan materi teknik *techno*.
- c) Kemudian penyampaian materi Jimbe dan teknik *beatbox*.
- d) Sena membaca materi jimbe dengan *beatbox* terlebih dahulu kemudian dipraktekkan di jimbe.
- e) Kemudian Sena membaca notasi *beatbox*.
- f) Sena mencoba memainkan secara bersamaan.
- g) Sena bisa memainkannya secara bersamaan.
- h) Pertemuan ditutup dengan berdoa.

Evaluasi :

Dalam pertemuan ini dalam penggabungannya Sena mengalami hambatan yaitu mebagi konsentrasinya antara teknik *beatbox* dengan Jimbe. Tapi tidak membutuhkan waktu lama Sena bisa memainkannya secara bersamaan. Dan hasil yang terlihat adalah kestabilan temponya meningkat. Dikarenakan ada beberapa teknik *techno* yang mengisi melodi di dalam materi jadi ritmisnya lebih padat dan Sena lebih bisa menjaga kestabilan temponya dengan baik.

2.2.4 Presntasi

Hari, Tanggal : Minggu, 25 September 2016

Waktu : 17.00 WIB

Materi : Presentasi materi

Materi

Notasi 14. Notasi materi penggabungan beatbox dengan Jimbe
(notasi ditulis oleh Gilang Abdi Pamungkas)

Pelaksanaan :

- a) Pertemuan diawali dengan berdoa
- b) Kemudian guru meminta untuk mengingat ritmis pada Jimbe yang dimainkan dengan *beatbox*.
- c) Guru mengajak mereview materi *beatbox*.
- d) Kemudian Sena melakukan Presentasi materi.
- e) Pertemuan ditutup dengan Berdoa.

Evaluasi :

Dalam presentasi ini sangat terlihat jelas bahwa *beatbox* sangat berpengaruh bagi Sena dalam meningkatkan individual ritmisnya. Dari pemahaman ritmis, ketepatan ritmis, dan juga kestabilan temponya pun meningkat. Karena di dalam materi ini teknik *beatbox*

yang digunakan adalah teknik efek, yang bisa membuat sebuah melodi. Jadi ketika *beatbox* digabungkan dengan Jimbe berperan sebagai melodi menggunakan teknik *techno* dan *click* sangat terlihat bahwa Sena sangat menikmati dan bisa menjaga stabilitas tempo materi yang dia mainkan.





